

## Pengoptimalan E-Learning di SMA Kyai Ageng Basyariah Madiun melalui Pelatihan Google Classroom

Vera Dewi Susanti <sup>a,1,\*</sup>, Tri Andari <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No 85, Madiun Jawa Timur 63118

<sup>1</sup> [vera.mathedu@unipma.ac.id](mailto:vera.mathedu@unipma.ac.id), <sup>2</sup> [triandari@unipma.ac.id](mailto:triandari@unipma.ac.id)

\*corresponding author

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

*Training;*

*Google Classroom;*

*E-Learning;*

### ABSTRACT

*To overcome the spread of covid 19, schools and universities conduct learning through online activities. In online learning, the Kyai Ageng Basyariyah high school teacher still uses WhatsApp only, so learning is not optimal. This is less effective so that more meaningful learning training is needed such as Google Classroom training as one of the innovations in online learning. This training begins with pre-training preparations such as licensing, module preparation, and training support equipment. Then direct training was held, namely an explanation of the introduction of Google Classroom and hands-on practice which was attended by 23 teachers. The results of the practice of training activities using the Google Classroom application for the online learning process at SMA Kyai Ageng Basyariyah have been carried out well and smoothly and show that the training participants have mastered how to use Google Classroom.*

## PENDAHULUAN

Covid-19 sedang menyerang berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina, Covid-19 telah menyebabkan banyak kematian di lebih dari 200 negara (Shereen et al., 2020; Worldometers, 2020; Zhao et al., 2020; Susanti, 2021). Virus covid 19 ini adalah jenis virus yang mengakibatkan sistem saluran pernapasan terinfeksi (Santosa, 2020). Dengan adanya wabah ini, banyak ilmuwan di berbagai negara telah menciptakan vaksin sebagai bentuk pencegahan Covid-19. Dengan munculnya pandemi Covid-19, sekolah dan perguruan tinggi menyerukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran online dengan mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Aktivitas belajar mengajar dapat berupa web atau online atau yang dikenal dengan e-learning (Susanti, 2020). Peraturan ini dibuat agar bisa mengurangi atau mengatasi penyebaran Covid-19.

E-learning salah satu media untuk interaksi pembelajaran jarak jauh karena menggunakan jaringan web dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas untuk belajar [Shawar & Al-Sadi, 2010]. Salah satu metodenya adalah pembelajaran online menggunakan Google Classroom. Google Classroom merupakan aplikasi berbasis web yang dimiliki oleh Google yang bertujuan untuk memungkinkan guru dan pemangku kepentingan membuat tugas tanpa kertas dan mendistribusikannya kepada peserta/peserta didik dan membutuhkan akun Google untuk digunakan (Hakim, 2016).

Pemanfaatan Google Classroom saat pandemi covid 19 ini adalah langkah tepat untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar secara online, karena Google Classroom merupakan bagian dari fasilitas yang disediakan oleh Google menggunakan sistem operasi seluler dan perangkat Android yang terhubung ke Internet, sehingga menggunakan Google Classroom adalah sebagai solusi alternatif yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Google Classroom dirancang untuk membantu guru mengelola dan menilai kemajuan peserta didik sambil tetap terhubung dari mana saja, guru dan peserta didik dapat berbagi aktivitas belajar-mengajar.

Dalam penggunaan aplikasi Google Classroom, guru bisa membuat beberapa kelas yang diajar secara online di Google Classroom dan berbagi kode Google Classroom dengan peserta didik. Ini membantu guru mengatasi pembelajaran online. Setelah kategori kode dibagikan kepada peserta didik, anatar guru dan peseserta didik dapat terjalin interaksi/ komunikasi secara online di Google

Classrom dan berbagi pelajaran melalui file terkait. Guru dapat memberikan materi, umpan balik melalui komentar dan tugas kepada peserta didik, sebaliknya peserta didik juga bisa mengirimkan jawaban dan tugas melalui Google Classroom. Guru bisa memantau perkembangan kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan kinerja masing-masing peserta didik, guru bisa memandu peserta didik pada proses belajar mengajar melalui komentar. Semua ini terjadi melalui Google Classroom, tanpa perlu guru atau peserta didik berada di dalam kelas secara langsung.

Peserta didik SMA Kyai Ageng Basyariyah belajar online dengan Aplikasi Whatsapp. Whatsapp adalah salah satu software yang dapat diunduh secara gratis. Dengan WhatsApp, orang dapat mengirim dan menerima pesan (obrolan pribadi) seperti SMS, dan mengirim dan menerima gambar seperti foto tanpa menggunakan pulsa, pengiriman dan penerimaan pesan tersebut cukup dengan terhubung ke Internet. Selama pembelajaran online, guru-guru SMA Kyai Ageng Basyariyah memberikan materi melalui Whatsapp. Begitu pula saat memberikan pekerjaan rumah, guru mengunggah file berupa catatan dan foto melalui aplikasi WhatsApp. Peserta didik menerima tugas, mengerjakan tugas sekolah, dan mengirim kembali tugas sekolah melalui Whatsapp. Hal tersebut kurang efektif sehingga penulis memberikan pelatihan penggunaan Google Classroom bagi seluruh guru SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Dagangan Madiun. Selain itu, kegiatan ini sebagai salah satu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan abdimas (pengabdian masyarakat).

## PELAKSAAAN DAN METODE

Pada tahap persiapan, kegiatan pelatihan ini diberikan sedikit demi sedikit, dimulai dengan persiapan bahan atau material dan meminta para guru untuk waktu untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Selain itu, secara teknis pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam semacam pelatihan tentang pemanfaatan aplikasi Google Classroom berbasis web. Peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut : 1. Ruang komputer yang terkoneksi dengan internet . 2. LCD 3. PPT dan Materi pelatihan.

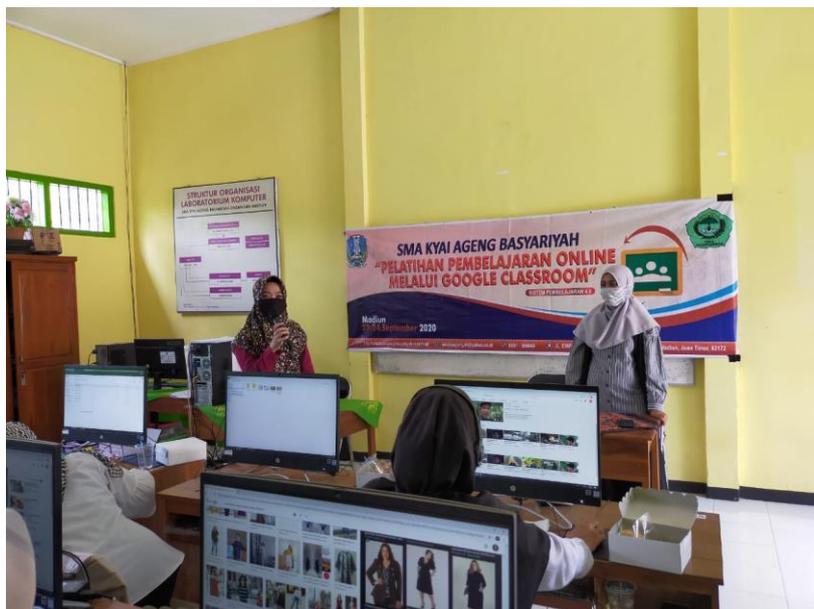
Pelatihan pengoperasian atau penggunaan Google Classroom untuk mendukung proses pembelajaran selama pandemic covid 19 diberikan secara offline untuk memudahkan peserta memahami materi dan membantu tim pengabdian masyarakat saat peserta mengalami kesulitan. Materi yang disampaikan selama pelatihan dibagi menjadi dua sub topik. Dua topik tersebut adalah pengenalan tentang aplikasi Google Classroom dan icon-icon yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring.

Penggunaan Google Classrooms lebih efisien di masa pandemi Covid-19 dibandingkan menggunakan grup WhatsApp sebagai media pemberian tugas kepada peserta didik tanpa interaksi lebih lanjut. Pembahasan kedua memberikan petunjuk untuk mengelola aplikasi Google Classroom, cara membuat akun Google Classroom, cara menyelenggarakan rapat online, cara mengundang peserta didik ke rapat online, dan cara melaksanakan pembelajaran. Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan apa itu aplikasi Google Classroom dan bagaimana penggunaan Google Classroom untuk kegiatan belajar mengajar secara online. Metode demonstrasi digunakan agar peserta pelatihan dapat mengikuti instruksi dari tim pengabdian kepada masyarakat dan benar-benar memahami setiap langkah yang diberikan oleh tim pemberi layanan masyarakat. Terakhir adalah pelatihan praktis oleh peserta pelatihan. Setelah itu, lanjutkan mengajukan pertanyaan jika peserta pelatihan mengalami masalah selama latihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Google Classroom untuk guru SMA Kyai Ageng Basyariyah SMA diadakan dalam dua hari, yaitu pada tanggal 23-24 September 2020. Kegiatan pelatihan ini diberikan secara offline di lab. komputer. Jumlah peserta pelatihan yang mengikuti sebanyak 23 orang guru SMA Kyai Ageng Basyariyah. Pelatihan dibuka dengan sambutan Kepala SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Dagangan Madiun yaitu Bapak H. Ahmad Nuzul, S.Pd.. Sambutan berikutnya disampaikan oleh ketua tim pengabdian masyarakat yaitu Ibu Vera Dewi Susanti, M.Pd.. Ketika acara pembukaan sudah selesai, selanjutnya bapak kepala sekolah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan pelatihan. Pelatihan dimulai dengan memaparkan materi pengenalan Google Classroom

dan icon-icon yang ada pada Google Classroom. Adapun dokumentasi penyampaian materi oleh tim abdimas disajikan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Tim abdimas menyampaikan materi Google Classroom

Setelah menyampaikan materi pengenalan aplikasi Google Classroom, selanjutnya tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan materi terkait pengelolaan Google Classroom yang dimulai dengan mengajarkan prosedur atau tata cara membuat akun Google Classroom. Tahap berikutnya, tim pelaksana pengabdian masyarakat bersama dengan guru melakukan praktik langsung bagaimana membuat akun google classroom. Dalam praktik ini, tim selalu melakukan pantauan secara privat kepada masing-masing peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan dapat melakukan setiap tahapannya. Adapun praktik pembuatan akun google classroom disajikan pada gambar 2 berikut :



**Gambar 2.** Peserta melakukan praktik langsung pembuatan akun google classroom

Setelah peserta memahami bagaimana cara mengoperasikan Google Classroom sebagai guru. Kemudian, dipraktikkan juga bagaimana guru jika diganti peran sebagai peserta didiknya. Salah satu guru dipilih sebagai guru atau pendidik pada mata pelajaran tertentu, kemudian peserta lain sebagai

peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menjelaskan kepada peserta didiknya nanti bagaimana penggunaan Google Classroom pada pembelajaran daring.

Setelah semua tahapan diselesaikan dan para guru sebagai peserta pelatihan sudah paham betul tentang Google Classroom dan cara mengoperasikannya. Pada tahapan penutupan dilakukan foto bersama sebagai wujud terima kasih atas terlaksananya pelatihan Google Classroom berjalan dengan lancar.



**Gambar 3.** Foto bersama dengan guru SMA Kyai Ageng Basyariyah

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pelatihan ini antara lain. pemberian izin sebagai bentuk dukungan dari Prodi Pendidikan Matematika UNIPMA (Universitas PGRI Madiun) terkait penyelenggaraan pelatihan Google Classroom di SMA Kyai Ageng Basyariyah; Kerjasama dan sikap kooptif yang baik dengan Kepala Sekolah dan guru SMA Kyai Ageng Basyariyah sebagai peserta pelatihan. 3. SMA Kyai Ageng Basyariyah yang sudah menyediakan fasilitas berupa ruang lap computer yang sudah terhubung dengan jaringan internet; dan antusiasme dan partisipasi aktif guru sebagai peserta selama pelatihan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan cara mengoperasikan Google Classroom dalam proses pembelajaran online di SMA Kyai Ageng Basyariyah berjalan dengan baik. Sebanyak 23 guru berpartisipasi, berlatih keras dan mendiskusikan materi pelatihan dengan tim pengabdian. Pelatihan tersebut mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMA Kyai Ageng Basyariyah dalam mengelola pembelajaran daring menggunakan Google Classroom.

### **Saran**

Kegiatan ini merupakan salah satu kepedulian terhadap kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Untuk memaksimalkan dampak kegiatan abdimas terkait pelatihan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran daring, perlu melibatkan lebih banyak mitra sekolah untuk melakukan kegiatan pelatihan. Selain itu, diperlukan komunikasi yang lebih aktif antara tim abdimas dan mitra sebelum dan sesudah kegiatan untuk menghindari hambatan ketika kegiatan pelatihan berlangsung dan diperlukan evaluasi hasil kegiatan secara intensif.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Prodi Pendidikan Matematika UNIPMA (Universitas PGRI Madiun) atas ijin dalam melaksanakan kegiatan pelatihan Google Clasroom dan SMA Kyai Ageng Basyariah yang telah menyediakan tempat dan peralatan penunjang pelatihan sehingga pelatihan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. vol, 2, 1-6.
- Santosa, Santi Puspa Ariyani dan. (2020). Analisis Pengaruh Social Distancing Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Di Masjid Al Ikhlas Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Idea*, 2(5).
- Shawar, B. A. A., & Al-Sadi, J. A. (2010). Learning management systems: Are they knowledge management tools? *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 5(1). <https://doi.org/10.3991/ijet.v5i1.887>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Susanti, V. D. (2020). Web-Based Learning Media Assisted By Powtoon in Basic.
- Susanti, V. D., & Wulandari, R. (2021). STUDENT DIFFICULTIES IN SOLVING MATHEMATICS QUESTIONS BASED ON MATHEMATICAL LOGIC INTELLIGENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3).
- Susanti, V. D., Andari, T., & Harenza, A. (2020). Web-Based Learning Media Assisted By Powtoon in Basic Mathematics Course. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 11-20.
- Worldometers. (2020). COVID-19 coronavirus pandemic. Coronavirus. Worldometers. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Zhao, S., Lin, Q., Ran, J., Musa, S. S., Yang, G., Wang, W., Lou, Y., Gao, D., Yang, L., He, D., & Wang, M. H. (2020). Preliminary estimation of the basic reproduction number of novel coronavirus (2019-nCoV) in China, from 2019 to 2020: A data-driven analysis in the early phase of the outbreak. *International Journal of Infectious Diseases*, 92, 214–217. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.050>